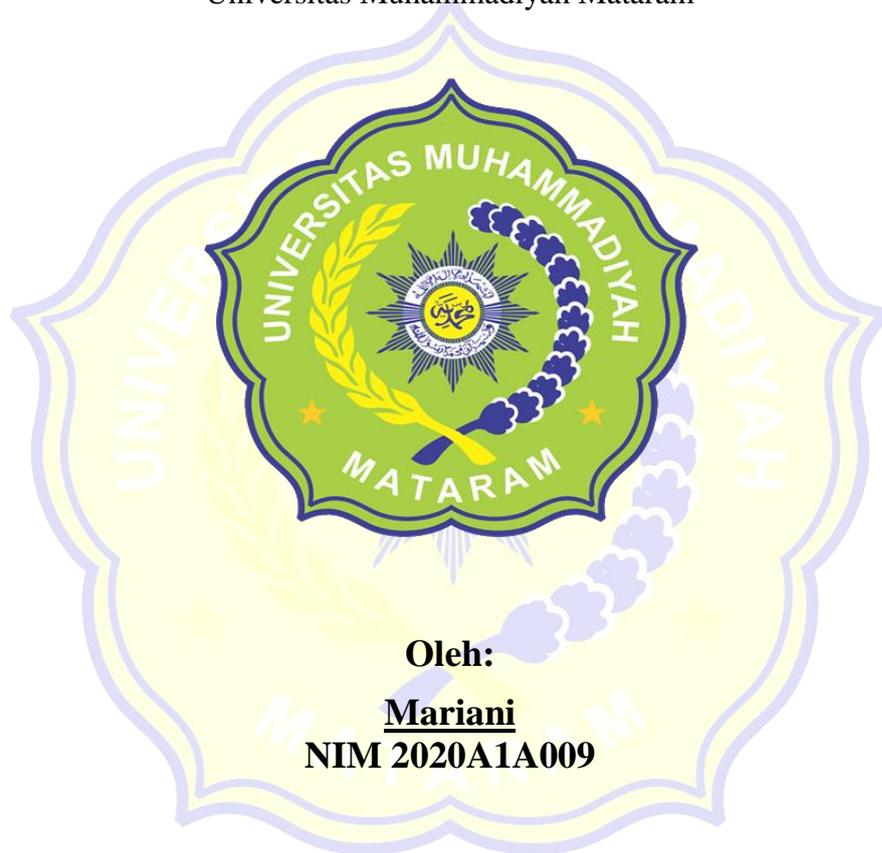


SKRIPSI

PEMBELAJARAN KULTURAL MELALUI MOTIF KAIN SONGKET: ANALISIS TERHADAP KARAKTERISTIK MASYARAKAT SUKU SASAK

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Mariani

NIM 2020A1A009

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

ABSTRAK

Mariani.2024. **Pembelajaran Kultural Melalui Motif Kain Songket: Analisis Terhadap Karakteristik Masyarakat Suku Sasak**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd.

Pembimbing 2: Bq. Yuliatin Ihsani, M.Pd.

Kerajinan kain Songket Sasak memperlihatkan keindahan yang lahir dari perpaduan benang-benang yang disilangkan, membentuk motif yang khas dan memikat. Namun, sayangnya, banyak masyarakat Sasak yang masih kurang memahami makna dan pengaruh dari motif-motif tersebut terhadap karakteristik budaya mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam motif-motif kain Songket Sasak serta dampaknya terhadap karakteristik masyarakat setempat, dengan fokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, memanfaatkan observasi dan wawancara tatap muka untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menyoroti bahwa motif-motif kain Songket memiliki makna yang memengaruhi karakteristik masyarakat Sasak, termasuk dalam hal kesyukuran, kesabaran, dan ketekunan. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman akan nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai bagian dari pendidikan lokal yang memperkuat identitas budaya dan mengembangkan sikap positif dalam masyarakat. Dengan memahami dan mempromosikan pengertian terhadap kain Songket Sasak dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, pendidikan lokal dapat membantu memperkuat identitas budaya dan memperkaya pengalaman pendidikan bagi masyarakat Sasak.

Kata kunci: *Pembelajaran Kultural, Motif Kain Songket, Karakteristik Masyarakat*

ABSTRACT

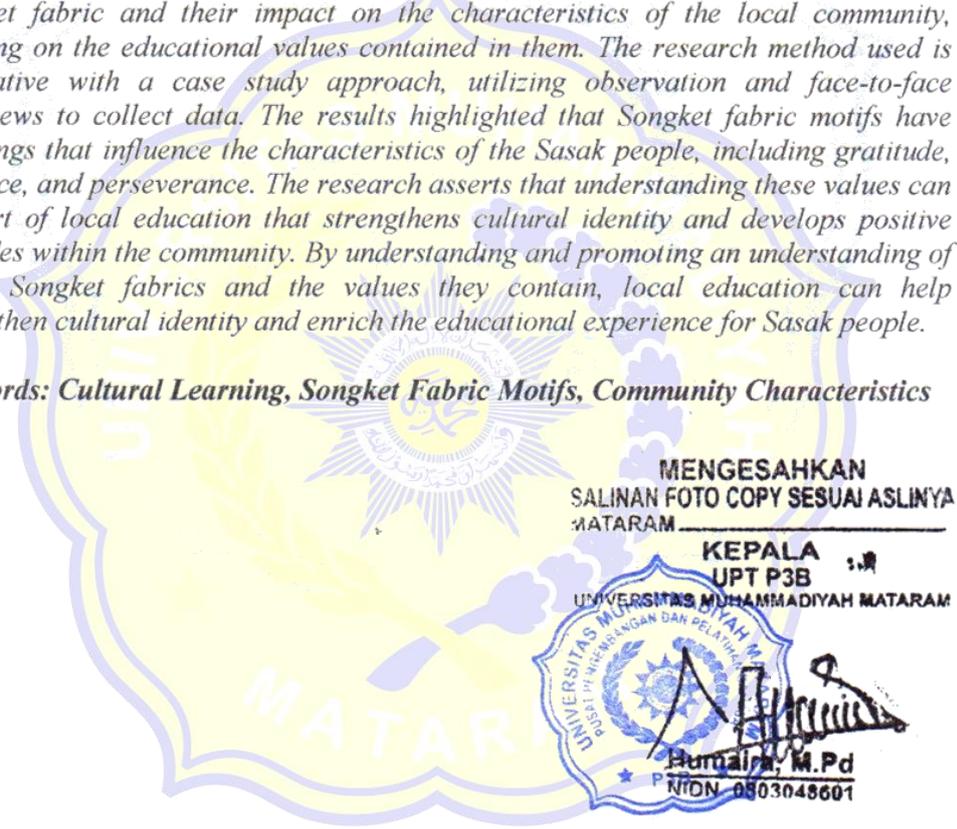
Mariani.2024. **Cultural Learning Through Songket Fabric Motifs: An Analysis of the Characteristics of the Sasak People.** Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd.

Supervisor 2: Bq. Yuliatin Ihsani, M.Pd.

The Sasak Songket fabric craft shows the beauty of the combination of crossed threads, forming a distinctive and alluring motif. Unfortunately, many Sasak people still do not understand the meaning and influence of these motifs on their cultural characteristics. This research aims to explore more deeply the motifs of the Sasak Songket fabric and their impact on the characteristics of the local community, focusing on the educational values contained in them. The research method used is qualitative with a case study approach, utilizing observation and face-to-face interviews to collect data. The results highlighted that Songket fabric motifs have meanings that influence the characteristics of the Sasak people, including gratitude, patience, and perseverance. The research asserts that understanding these values can be part of local education that strengthens cultural identity and develops positive attitudes within the community. By understanding and promoting an understanding of Sasak Songket fabrics and the values they contain, local education can help strengthen cultural identity and enrich the educational experience for Sasak people.

Keywords: Cultural Learning, Songket Fabric Motifs, Community Characteristics



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan beragam suku bangsa yang kaya akan budaya, seperti bahasa daerah, adat istiadat, pakaian tradisional, rumah adat, seni, dan hukum adat. Kebudayaan Indonesia sangat tinggi nilainya (Hasanuddin, 2015).. Salah satu aspek budaya yang penting untuk dilestarikan adalah kain songket tradisional (Yuhandri, 2022).. Songket di Indonesia terbuat dari berbagai jenis bahan tenun dengan corak dan motif khas yang berbeda-beda di setiap daerah (Yohannes et al., 2020). Setiap motif, bentuk, atau warna songket bisa menjadi lambang bagi daerah asal atau pembuatnya (Hermandra, 2022). Simbol sendiri merupakan sesuatu yang digunakan untuk mewakili hal lain, yang disepakati oleh sekelompok orang (Golontalo et al., 2023).

Songket berasal dari kata "Sungkit," yang dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia memiliki arti "menggaitkan" atau "mencungkil." Songket merupakan kerajinan tradisional yang dibuat dari bahan dasar berupa kain, yang biasanya ditenun menggunakan benang seperti katun, sutra, dan lain sebagainya. (Ramadhanu et al., 2022). Istilah 'kain' juga merujuk pada sarung, yang biasa dikenakan oleh masyarakat Melayu dalam aktivitas sehari-hari maupun acara adat. Sarung ini sering dipadukan dengan baju kurung atau kebaya pada kesempatan tertentu. (Norakmal et al., 2015). Tenun songket adalah hasil kerajinan tangan yang menjadi bagian dari kekayaan budaya masyarakat. Salah satu ciri paling

khas dari tenun songket adalah ragam hiasnya yang unik dan menonjol. (Adiputra & Nala Hari Wardana, 2020). Bagi masyarakat Indonesia, terutama di Nusa Tenggara Barat, kerajinan tenun sudah menjadi tradisi sejak zaman dahulu, karena berkaitan dengan kebutuhan fisik dan spiritual (Rasul et al., 2021). Songket adalah teknik menenun yang melibatkan pemintalan benang emas atau perak ke dalam benang pakan atau lungsin (Khadafi & Iqbal, 2022). Untuk membuat kain songket, diperlukan alat khusus untuk memintal benang, yang oleh masyarakat Sade disebut "Nyeseq" atau "Aneq." Proses pembuatan kain bermotif ini sangat rumit, terutama jika dilakukan menggunakan alat tenun tradisional dan manual (Stmikdci et al., 2017).

Unsur penting dalam kain songket terletak pada motifnya, yang mengandung filosofi dan makna tersendiri (Yusof et al., 2019). Motif merupakan pola atau gambar yang dirancang dari kombinasi bentuk, garis, dan elemen lain yang membuat kain terlihat menarik (Humairoh & Nurcahyo, 2021). Motif ini biasanya berbentuk geometris dan disusun dengan teknik tertentu (Anuar, et al., 2022). Motif Subahnale pada kain songket Sade lebih dikenal oleh masyarakat Sasak karena sering digunakan dalam berbagai acara adat suku Sasak. Motif songket Sade sangat diminati karena keindahannya dan proses pembuatannya yang masih tradisional, sehingga menghasilkan pola yang rapi, berwarna, dan terstruktur. Variasi warna pada songket ini tergantung pada jenis benang yang digunakan (Syafriadi et al., 2021). Karena dibuat secara tradisional, kain songket lebih awet karena menggunakan bahan alami. Namun, di era modern, kain songket bisa mengalami pelunturan. Oleh karena itu, kain songket harus tetap

dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat suku Sasak, khususnya di desa Sade. Pelestarian budaya ini merupakan bagian dari proses pendidikan (Harahap & Mujib, 2022).. Antropolog mendefinisikan budaya sebagai warisan simbol-simbol (Hidayah, 2019). Motif dan simbol pada kain tenun perlu dijaga, sehingga upaya pelestarian motif songket tradisional masyarakat suku Sasak sangat penting (Taufik et al., 2021)..

Studi tentang tenun songket Subahnale dengan menerapkan prinsip-prinsip estetika dari DeWitt Henry Parker mengungkapkan keindahan serta kerumitan motif yang beragam (Faturrazi et al., 2023) (Lubis et al., 2023). Pengrajin terus mengembangkan motif dan warna songket Subahnale agar tetap relevan, mengkombinasikan desain baru seperti pola geometris segi enam sambil tetap mempertahankan unsur-unsur tradisional (Saputra & Fatimah, 2023).. Perkembangan ini mencerminkan kemampuan pengrajin untuk beradaptasi dan berkreasi dalam menjaga warisan budaya tenun songket Subahnale. Penggunaan prinsip estetika tidak hanya memperkaya keindahan kain, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mewariskan pengetahuan berharga kepada generasi muda, memastikan kelangsungan seni tradisional ini (Wulandari & Nurrisalia, 2023)

Motif songket tradisional suku Sasak telah diteliti secara mendalam, dengan penekanan pada makna budaya dan keunikan desainnya (Kari et al., 2018).. Namun, ada kekhawatiran bahwa popularitas motif tradisional ini mulai menurun, kalah bersaing dengan motif songket yang lebih modern dan trendi (Herwandi, 2020). Pergeseran ini disebabkan oleh preferensi masyarakat yang lebih menyukai tren dibandingkan dengan makna filosofis dan nilai fungsional

dari motif tradisional, yang berdampak pada penurunan minat terhadap produk budaya (Akbar, 2022). Meskipun begitu, masih ada keinginan dari masyarakat untuk memiliki kain songket etnis Sasak, meskipun mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami atau menyadari asal-usul budaya dari produk tersebut (Nurhalimah et al., 2020)

Motif simbolis yang ditunen dalam kain songket dari Desa Sukarara, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, menggambarkan kekayaan narasi budaya yang terinspirasi dari kehidupan manusia, alam, dan tradisi lokal. Motif-motif tersebut, seperti bentuk manusia, burung, bunga, bintang, dan elemen alami lainnya, mengalami berbagai teknik seperti deformasi, stilisasi, dan distorsi (Nafiya, 2019). Begitu juga dalam upacara tradisional seperti *Mantenan Tebu*, di mana persembahan makanan mengandung makna simbolis yang mewakili rasa syukur, harapan, dan keselamatan (Fauzi et al., 2019). Sementara itu, kerajinan tenun Ulos dari suku Batak menunjukkan upaya pelestarian budaya melalui penggunaan arsitektur metafora, menekankan pentingnya menjaga warisan budaya (Pane & Rofi Bintang Mishael, 2019) Dengan memasukkan kajian motif simbolis ini ke dalam kurikulum pendidikan, para pendidik dapat membantu siswa memahami warisan budaya lebih dalam, sekaligus menumbuhkan pemikiran kritis dan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka (Jumino, 2019).

Penelitian ini, yang berfokus pada kain Songket dan motifnya, bertujuan untuk mengeksplorasi nilai semiotik dari motif-motif Songket, proses pembuatan dan pemasarannya, serta dampaknya terhadap karakteristik masyarakat Sasak. Dalam konteks pendidikan, penelitian ini penting sebagai referensi untuk

melestarikan kain Songket sebagai tradisi warisan nenek moyang dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. Dengan menganalisis semiotika motif Songket, penelitian ini menyediakan kerangka kerja bagi pendidik untuk memasukkan warisan budaya ke dalam kurikulum, sehingga memupuk rasa bangga dan identitas di kalangan siswa. Memahami peran motif Songket dalam kesadaran kolektif masyarakat Sasak dapat memperkaya pengalaman pendidikan, memberikan wawasan tentang akar budaya mereka, dan meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional. Selain itu, dengan menekankan pentingnya pelestarian Songket sebagai warisan budaya, pendidik dapat menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya mereka untuk generasi mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

- 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk motif kain songket Sasak?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kultural melalui motif kain songket?
- 3) Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan oleh nilai-nilai makna motif terhadap katakteristik masyarakat suku sasak dan dalam fokus segi pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- 1) Untuk meng gali lebih dalam motif-motif kain songket Sasak
- 2) Memperdalam pengaruh pembelajaran kultural dari motif kain songket
- 3) Serta mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap karakteristik masyarakat setempat, dengan fokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat mengenai makna dan dampak motif-motif kain songket terhadap karakteristik budaya mereka, serta mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan sumber informasi dalam menambah wawasan masyarakat dalam memahami makna serta pengaruh kultural motif-motif kain songket terhadap karakteristik masyarakat suku sasak.

2) Bagi penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mereka yang ingin menyelidiki lebih jauh mengenai dampak pembelajaran budaya motif-motif kain songket terhadap karakteristik masyarakat suku Sasak, dengan penekanan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

3) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa serta menjadi bahan acuan referensi mahasiswa dalam meneliti motif dari kain songket.

1.5 Batasan Operasional

Motif merupakan sebuah pola yang dirancang dari bagian bentuk, garis, maupun elemen yang membuat benda tersebut terlihat menarik dan indah (Agustin & Putra, 2020). Motif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat suku Sasak. Penerapan motif tidak hanya sekedar mengaplikasikan bentuk hiasan dari kain tenun, melainkan juga memiliki makna tertentu didalam motifnya. Motif memperkaya suatu karya sehingga karya tersebut terlihat estetika dengan berbagai ide corak yang dituangkan oleh para penenun sehingga lebih mudah mengeksplorasikannya kepada pecinta seni dan masyarakat biasa. Kehadiran motif dalam dunia seni menjadikannya sebagai keanekaragaman budaya yang tidak akan putus dari penerapan kain songket.

Songket adalah teknik menenun yang melibatkan pemintalan benang emas ke dalam benang pakan atau lungsin untuk menghasilkan tenunan. (Nugraha et al., 2021). Songket tersebut melibatkan motif, warna, bentuk dan simbol dalam pembuatannya. Kain songket dapat digunakan dalam berbagai kegiatan adat, mulai dari upacara keagamaan, upacara perkawinan hingga upacara menyambut tamu. Kain songket menjadi bahan tenunan tradisional yang kaya akan corak, warna, dan hiasan. Kain songket di tenun dengan berbagai macam desain yang menarik, unik, dan elegan. Kain songket yang dibuat dengan bahan yang berkualitas akan menjadi nilai tambah ketertarikan para pecinta tenun.

Pembelajaran kultural mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kebudayaan, lingkungan serta pendidikan. Dalam pendidikan, kultural akan membentuk pembelajaran terkait karakter. Kebudayaan kultural dapat membantu memperkuat identitas suatu budaya. Semakin lebih mendalami terkait pembelajaran kultural, maka yang akan terjadi yakni memperkaya suatu pengetahuan seseorang terkait budaya lokal. Dengan pembelajaran kultural seseorang akan mempelajari pengembangan sifat yang terjadi pada dirinya baik melalui adaptasi lingkungan atau dirinya sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, kerajinan tenun songket bukan hanya sebuah karya seni, melainkan juga merupakan bagian penting dari warisan budaya nusantara yang memiliki dampak signifikan, khususnya dalam pendidikan. Memperkenalkan dan memahami kerajinan tenun songket dapat menjadi elemen krusial dalam pendidikan budaya dan kearifan lokal bagi generasi muda. Melalui pembelajaran mengenai motif, proses pembuatan, dan makna di balik kain songket, siswa dapat mengembangkan kecintaan dan apresiasi terhadap budaya serta tradisi lokal, sekaligus memperluas pengetahuan mereka tentang kekayaan budaya Indonesia. Pendidikan mengenai kain songket juga bisa menjadi alat untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kebersamaan, kesabaran, dan ketekunan. Proses pembuatan kain songket yang memerlukan waktu dan keterampilan tinggi dapat menjadi kesempatan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pelestarian kain songket dapat memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab terhadap warisan budaya.

Peran guru dan dosen sangat krusial dalam memperkenalkan dan mengintegrasikan pembelajaran tentang kain songket ke dalam kurikulum pendidikan. Mereka bisa menerapkan metode yang kreatif dan menarik untuk membantu siswa memahami serta menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam kain songket. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler atau kunjungan langsung ke desa

Sade bisa memberikan siswa pengalaman nyata dalam mempelajari proses pembuatan kain songket dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Peneliti dan akademisi juga memiliki peran penting dalam memperdalam pengetahuan tentang kain songket melalui penelitian yang mendalam. Kajian mengenai makna yang terdapat dalam motif-motif kain songket dapat memperkaya pemahaman tentang budaya dan identitas suku Sasak Sade serta menambah khazanah akademis tentang warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, pendidikan tentang kain songket tidak hanya berkontribusi pada pelestarian warisan budaya yang berharga, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa dan pemahaman mereka tentang identitas budaya Indonesia.

5.2 Saran

Pembahasan mengenai penelitian ini masih sangat awal dan memerlukan lebih banyak input. Saran untuk penulis berikutnya adalah melakukan kajian yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai Pembelajaran Kultural Melalui Motif Kain Songket, dengan fokus pada analisis karakteristik masyarakat Suku Sasak.